

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan di dalam sekolah sebagai perpanjangan tangan jabatan struktural pengelola pendidikan atau dengan kata lain kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu. Sebutan “paling bertanggung jawab” ini tidak dimaksudkan untuk melegitimasi atau memandang wajar jika segala sesuatunya menjadi pekerjaan atau dikerjakan oleh kepala sekolah. Dia adalah orang yang bertanggung jawab, baik ke dalam maupun ke luar. Ke dalam “dia bertanggung jawab untuk memberdayakan guru, staf sekolah, tenaga teknis, dan peserta didik. Sedangkan ke luar, dia bertanggung jawab kepada pengguna sekolah dan secara kedinasan ke atasannya”, (Sudarwan Danim, 2003:77)

Berhasil tidaknya suatu program pendidikan di sekolah ditentukan oleh kinerja kepala sekolah, sebab kepala sekolah idealnya adalah jenderal lapangan yang mengendalikan berbagai strategi dan menentukan arah mana lembaga pendidikan itu akan ia bawa, sehingga disinilah pentingnya kepala sekolah profesional yang tidak hanya mampu menguasai manajemen keadministrasian, tetapi lebih dari itu ia harus dapat menunjukkan kepiawaiannya dari seluruh aspek yang berkenanan dengan pengembangan sekolah.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sangat penting untuk mengantarkan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, jika ia mampu mengubah energi sumber daya; baik manusia (guru, staf dan peserta didik), instrumen pembelajaran, maupun

situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah. Di sinilah kepala sekolah sangat dituntut untuk mengetahui semua irama pendidikan sehingga melahirkan etos kerja yang lebih baik. Sebab seorang pemimpin yang profesional yang diemban oleh kepala sekolah bukan hanya mempunyai gaya dan menghayati nilai-nilai yang diperlukan di dalam masyarakat dengan membangun fisik sekolah yang besar, megah dan memenuhi syarat pembelajaran, akan tetapi juga menguasai prinsip-prinsip manajemen modern yang bersifat dinamis dan terus menerus di percaya oleh prestasi kerja yang mengalami perubahan perbaikan, sehingga dengan demikian terjadilah peningkatan kualitas pendidikan yang berkesinambungan.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal atau tidak. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam interaksi dengan komunitasnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, bahwa peran kepala sekolah di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan kompetensi guru dipandang belum optimal. Sebab meskipun akhir-akhir ini perkembangan dari segi kuantitas peserta didik dan sarana prasarana lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya saat didirikan, di mana pada saat didirikan hanya mempunyai 160 orang peserta didik dengan ruang belajar 4 ruangan, dan sekarang ini telah memiliki peserta didik yang jumlahnya 986 orang peserta didik dengan jumlah ruangan belajar sebanyak 24 ruangan, akan tetapi dari segi kualitas/kompetensi guru belum

seungguhnya mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya meskipun telah diberikan rangsangan oleh pemerintah RI, dalam bentuk tunjangan sertifikasi guru. Hal ini beralasan oleh karena dari setiap tahun penamatan peserta didik di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, masih ada peserta didik yang tidak lulus Ujian Nasional, bahkan pada tahun pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011, hanya sekitar 75 % peserta didik yang dinyatakan lulus Ujian Nasional. Kondisi seperti ini tentu saja tidak lepas dari adanya kompetensi guru yang tidak maksimal, serta kepala sekolah yang belum optimal dalam meningkatkan kompetensi guru. Selanjutnya, adanya 16 orang guru yang belum tersertifikasi dari jumlah guru 40 orang, maka sudah barang tentu menjadi tugas besar bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam hal peningkatan kompetensi guru secara komprehensif.

Dengan demikian, kompetensi guru yang menjadi sasaran untuk perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah dalam penelitian ini meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara komprehensif kepada peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang baik dan dapat menjadi unsur keteladanan pada peserta didik, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial, yang tidak hanya terbatas pada sesama guru di sekolah, tetapi juga terhadap orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, serta kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran dan dapat dikembangkan lebih luas dan mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih banyaknya guru yang belum tersertifikasi sebagai bukti bahwa kompetensi guru belum maksimal.
- b. Masih adanya peserta didik yang tidak lulus Ujian Nasional sebagai imbas dari masih rendahnya kompetensi guru.
- c. Belum adanya motivasi atau *reward* yang diberikan oleh pemerintah kepada kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi kajian pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1.5.1 Secara Teoritis

1.5.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya kepada kepala sekolah untuk mengoptimalkan perannya dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalitas guru.

1.5.1.2 Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Tulisan ini diharapkan menjadi masukan (*input*) dan bahan referensi terhadap peningkatan peranan bagi mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan secara umum, lebih khusus bagi para guru di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango sebagai tenaga pendidik yang menjadi sasaran untuk ditingkatkan kompetensi profesionalitasnya.

1.5.2.2 Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Selain itu juga diharapkan dapat

mendorong daya kritis dan perhatian insan-insan pendidikan baik yang ada di lokasi penelitian maupun di lembaga pendidikan formal lainnya secara umum.